



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. LAMPIRAN PERTUNJUKAN
2. LAMPIRAN BALIHO
3. LAMPIRAN NASKAH

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Naskah *Perempuan Salah Langkah* yang ditulis oleh Wisran Hadi pada tahun 2000an mengangkat cerita tentang keadaan sosial masyarakat di Minangkabau. Naskah tersebut menceritakan tentang sepasang suami istri yang memperdebatkan pemahaman kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan. Lebih dari sepuluh tahun *Sinan* yang merupakan istri *Ilau* meninggalkan *Ilau* karena *Sinan* beranggapan kalau selama ini dia merasa di perbudak oleh suaminya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

sendiri dan memutuskan untuk meninggalkan suaminya untuk mencari sebuah kesetaraan agar mampu mewujudkan keinginannya menjadi seorang pemimpin. Untuk mewujudkan keinginannya tersebut *Sinan* berambisi untuk mencari keris pusaka keturunan nenek moyangnya. *Sinan* percaya bahwa keris tersebut akan dapat menjadikannya seorang pemimpin. Untuk membuktikan keinginannya *Sinan* mencoba memperdebatkan tentang silsilah keturunan raja-raja untuk dapat membuktikan bahwa dia keturunan dari seorang raja melalui pertolongan seorang dukun. Pada bagian akhir cerita *Sinan* menyadari dan menyesali bahwa apa yang dilakukan selama ini hanya sia-sia, keinginan *Sinan* untuk kesetaraan hak dengan laki-laki tidak akan berarti tanpa kehadiran suaminya.

Naskah *Perempuan Salah Langkah* ditulis Wisran Hadi karena keresahannya terhadap keadaan perempuan Minangkabau yang mengalami keterpengaruhan pemikiran dari perempuan di luar Minangkabau yang menganut sistem patriarki. Dimana fenomena hari ini para perempuan banyak yang ingin memperjuangkan kesetaraan haknya dengan laki-laki. Wisran Hadi ingin memperlihatkan bergesernya pemahaman perempuan Minangkabau saat ini tentang peran dan fungsi perempuan di zaman modern ini. Ambisi perempuan untuk menyamai kedudukannya dengan kaum laki-laki dan menjadi seorang pemimpin, membuat dia lupa akan arti matrilineal di Minangkabau. Pada dasarnya perempuan Minang sudah ditinggikan derajatnya sesuai aturan adat-adat yang telah disepakati. Perempuan di Minangkabau mempunyai sifat penentu,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

perempuan memiliki peran dalam banyak hal, perempuanlah yang menyimpan benda atau pusaka kebesaran.

Naskah *Perempuan Salah Langkah* tergolong dalam naskah tragedi yang menceritakan perdebatan suami istri tentang upaya istri untuk kesetaraan hak dengan laki-laki yang berkeinginan untuk menjadi seorang pemimpin. Konflik dalam naskah *perempuan salah langkah* ini terjadi ketika upaya yang dilakukan *Sinan* sudah jauh melampaui batas, suaminya *Ilau* mencoba menegur dan meluruskan pemikiran-pemikiran *Sinan*, usaha tersebut direspon negatif oleh *Sinan* karena ia beranggapan bahwa suaminya selalu meremehkan usaha-usahanya sehingga dengan amarah yang memuncak dia menjatuhkan suaminya yang duduk di kursi roda ke atas pentas. Melihat *Ilau* yang tergeletak berlumuran darah membuat *Sinan* sadar dan menyesali bahwa apa yang dilakukan selama ini salah.

Naskah *Perempuan Salah Langkah* ini bergaya surealisme, dimana apa yang diinginkan *Sinan* untuk kesetaraan hak dengan laki-laki serta menjadi seorang pemimpin hanya mimpi-mimpi, hayalan-hayalan *Sinan* yang terlalu besar untuk menjadi seorang raja perempuan.

Ketertarikan penulis terhadap naskah *Perempuan Salah Langkah* karya Wisran Hadi yang pertama dikarenakan latar budaya Minangkabau yang di gambarkan oleh pengarang. Penulis sekaligus sebagai penulis tokoh *Sinan* lahir dan dibesarkan di Minangkabau cukup tertarik untuk mengangkat kearifan lokal daerah asal. Ketertarikan penulis selanjutnya adalah pada tema dari naskah yang secara tematik membahas tentang perempuan Minangkabau terasa sangat akrab.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hal ini bagi penulis merasa sangat akrab karena penulis sekaligus akan memerankan tokoh *Sinan* sebagai interpretasi tentang perempuan Minangkabau hari ini.

Tokoh *Sinan* dalam Naskah Perempuan Salah Langkah karya *Wisran Hadi* menggambarkan seorang perempuan yang memperjuang kesamaan haknya dengan laki-laki. *Sinan* selalu mempertanyakan tentang bagaimana fungsi perempuan berdasarkan sistem matrilineal yang di anut oleh masyarakat di Minangkabau, tokoh ini berusia kurang lebih 30 an tahun. Tokoh *Sinan* memperlihatkan seorang perempuan Minangkabau yang pemberani, percaya diri, pemaarah dan disisi lain juga memiliki jiwa yang sabar dan penyayang terhadap suaminya. Psikologi tokoh *Sinan* yang ambisius, terlihat ketika ia ingin mewujudkan ambisinya yang besar untuk menyamai kedudukan dengan laki-laki. Strata sosial *Sinan* dalam naskah *Perempuan Salah Langkah* tergolong pada kalangan atas dibuktikan pada naskah pada bagian pertama kalau *Ilau* membuka pintu menggunakan remot kontrol. Hal ini membuktikan bahwa pintu rumah *Sinan* dan *Ilau* bisa dekendalikan dengan remot.

Perjuangan dan pengorbanan untuk menyamai kesetaraan dengan laki-laki yang dilakukan *Sinan* membuat ia rela meninggalkan suami dan rela membuang rahimnya demi mewujudkan keinginan untuk menjadi seorang pemimpin. Persoalan ini lah yang membuat penulis sangat tertarik memerankan tokoh *Sinan* dalam naskah *Perempuan Salah Langkah* karya Wisra Hadi. Penulis sekaligus penulis ingin merasakan ironinya karakter *Sinan* untuk memperjuangkan kesetaraan, sekaligus ingin merasakan kepahitan yang dialami *Sinan* ketika ia



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

harus kehilangan rahim sebagai resiko kesetaraan yang diperjuangkannya. Penulis sekaligus penulis ingin menyampaikan maksud dan pesan naskah tersebut kepada penonton bahwa pada dasarnya wanita Minangkabau belum sepenuhnya memiliki pemahaman tentang matrilineal. Di Minangkabau hak antara laki-laki dan perempuan sudah disamakan.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mewujudkan karakter tokoh *Sinan* akan menggunakan pendekatan akting representasi agar penulis bisa mengimitasikan dan mengilustrasikan tingkah laku karakter yang akan diperankan. Bentuk karakter diciptakan dapat dilihat dan dieksekusi di atas panggung, akting representasi berusaha memindahkan jiwanya sendiri untuk mengilustrasikan tingkah laku karakter yang dimainkan sehingga penonton teralienasi dari si aktor (Sitorus, 2002:19).

Melalui akting representasi tersebut maka sasaran akting untuk mampu mewujudkan tokoh *Sinan* sesuai keinginan pengarang, selain itu penulis juga mampu bermain dengan nyata dan mampu meyakini serta menyampaikan makna dan pesan dari naskah tersebut dihadapan penonton. Teater membutuhkan penonton, sutradara memperhitungkan penonton, ternyata semua itu adalah teori yang sungguh-sungguh mendudukkan penonton pada peran yang menentukan. Panggung pertunjukan, tidak hanya menarik bagi pemain maupun sutradara, tetapi ternyata menarik juga bagi penonton. Penonton kadang juga ingin mengambil bagian dari pertunjukan yang ditontonnya (Zaitun, 2016). Hal Mewujudkan akting tersebut maka penulis juga menggunakan beberapa metode agar karakter



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

tokoh yang dimainkan terlihat lebih maksimal dan nyata, metode yang digunakan adalah metode Stanislavsky.

Stanislavsky memutuskan diri pada pelatihan keaktoran dengan pencarian laku secara psikologis. Untuk berakting realis penulis harus mampu meyakinkan bahwa apa yang dilakukan penulis adalah akting yang sebenarnya. Stanislavsky menjelaskan bahwa seorang aktor harus memiliki keyakinan untuk meyakinkan dan membuat penonton percaya (Yudiaryani, 2002:19).

Tahapan-tahapan yang dilakukan penulis dalam menciptakan peran yang akan dimainkan adalah bagaimana penulis dapat menciptakan imajinasi dalam berperan, menciptakan keyakinan dalam kebenaran, konsentrasi, merasakan dan membangun ingatan emosi.

B. Rumusan Penulisan

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap tokoh *Sinan* dalam naskah *Perempuan Salah Langkah* karya Wisran Hadi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis karakter tokoh *Sinan* dalam naskah drama *Perempuan Salah Langkah* karya Wisran Hadi?
2. Bagaimana mewujudkan karakter *Sinan* dalam naskah drama *Perempuan Salah Langkah* karya Wisran Hadi menggunakan pendekatan akting representasi dengan metode akting Stanislavsky?

C. Tujuan Penulisan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Bertolak dari rumusan ide penulis yang dipaparkan di atas, maka tujuan penulisan dalam pementasan naskah Drama *Perempuan Salah Langkah* karya Wisran Hadi yaitu:

1. Untuk mengetahui analisis karakter tokoh *Sinan* dalam naskah drama *Perempuan Salah Langkah* karya Wiasran Hadi
2. Mampu mewujudkan atau memerankan penokohan karakter *Sinan* dalam naskah drama *Perempuan Salah Langkah* karya Wisran Hadi ke atas panggung.

D. Tinjauan Sumber Penulisan

Dalam proses perwujudan tokoh *Sinan* dalam naskah *Perempuan Salah Langkah* karya Wisran Hadi, penulis membutuhkan tinjauan sumber penulisan sebagai bahan perbandingan penulis untuk mewujudkan tokoh *Sinan*. Penulis memilih beberapa tinjauan pertunjukan, antara lain:

Penulis melakukan tinjauan terhadap pertunjukan tugas akhir penulisan Willa Aprilia yang telah dipentaskan pada April 2011 di Teater Arena ISI Padangpanjang dengan memainkan karakter tokoh *Sinan* yang langsung diperankan mahasiswa tersebut. Karakter *Sinan* yang dimainkan Willa Aprilia dalam pertunjukannya sudah terlihat bagus, namun ada beberapa hal yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

menurut penulis pertunjukan tersebut memiliki beberapa kekurangan diantaranya pendekatan emosional dengan lawan main masih belum terlihat dan masih terputus-putus, dialog yang di ucapkan belum memiliki dinamika yang berkesinambungan, sehingga dialog-dialog yang di ucapkan terkesan monoton, selain itu pemahaman tentang naskah masih terlihat kurang sehingga mengakibatkan para aktor kurang memahami dialog yang di sampaikan. Berdasarkan pengamatan penulis terhadap perwujudan tokoh *Sinan* yang dilakukan Willa Aprilia dalam pertunjukannya maka penulis memiliki peluang mewujudkan karakter yang lebih maksimal dari sebelumnya.

Dari setting yang ditampilkan dalam pertunjukan tugas akhir penulisan Willa Aprilia dalam naskha *Perempuan Salah Langkah* yang menghadirkan ruang tengah di antaranya kursi tamu, meja dan rak buku. Sedangkan penulis sekaligus penulis berkeinginan untuk mengadakan peretunjukan menggunakan setting imajiner yang menghadirkan ruang tengah dan menggunakan kain-kain yang bergantung. Kain tersebut akan difungsikan untuk membedakan ruang tengah dengan kamar, selain itu juga dapat membuktikan bahwa naskah *Perempuan Salah Langkah* bukanlah bergaya realisme.

Untuk memperkuat penulis dalam memerankan karakter tokoh *Sinan*, maka dilakukan analisis dan pengapresiasian naskah Roh karya Wisran Hadi dalam rangka temu teater Kalimantan yang di tampilkan oleh komunitas teater palang karaya. Penulis yang sekaligus penulis mendefenisikan karakter tokoh perempuan dalam naskah Roh karya Wisran Hadi memiliki kesamaan dalam pemahaman perempuan terhadap roh, nenek moyang, dukun dan ritual.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Memainkan suatu naskah drama kita harus memasuki sebuah disiplin yang khusus, yang banyak memiliki syarat dan batasan yang harus dipenuhi tidak cukup hanya bermodalkan vokal, penguasaan fisik, penghayatan peran dan tidak cukup pula dengan ilmu pengetahuan dan wawasan teater yang luas, referensi tentang pengarang, kepandaian menelaah struktur, dan sosiologi cerita ataupun ketepatan memilih figur para pelaku (riffandi, 2010).

Untuk lebih memahami bagaimana Wisran Hadi sebagai penulis naskah yang memiliki kecenderungan mengangkat cerita-cerita Minangkabau dan bagaimana ia mengkritisi persoalan adat dan budaya Minangkabau yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan hal itu penulis juga mengapresiasi pertunjukan Sebatas Kita karya Wisran Hadi sutradara Kurniasih Zaitun pada tahun 2012, bahwa pertunjukan tersebut menggambarkan tentang bagaimana ketidak pahaman masyarakat terhadap adat dan budayanya selaku Penghulu, Niniak Mamak, Alim Ulama, Cadiak Pandai, tokoh-tokoh masyarakat di Minangkabau. Dalam pertunjukan tersebut peran tokoh-tokoh masyarakat yang di kritisi Wisran Hadi secara perlakuan di tengah-tengah masyarakat berbeda dengan pemahaman yang telah digambarkan adat dan istiadat Minangkabau.

E. Landasan Penulisan

Dalam mewujudkan tokoh *sinan* dalam naskah *Perempuan Salah Langkah* karya Wisran Hadi, penulis menggunakan beberapa buku sebagai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

landasan penulisan agar dapat memerankan tokoh *Sinan*, buku-buku yang menjadi landasan antara lain:

Shomit Mitter menjelaskan dalam uraian “menjadi” Stanislavsky bahwa seorang harus mengetahui bawa objek disekitarnya hanyalah properti panggung, objek fisik dalam dalam dunia rancang bangun. Hal tersebut mewujudkan longgarnya aktualitas, suatu kenyataan tentang sesuatu kewajaraan di atas panggung. Maka aktor menguasai penonton dengan mewujudkan bahwa yang ada diatas pentas adalah jelas, jujur, dan apa adanya, dihubungkan dengan kebenaran bukan kepalsuan (2002)

Stanislavsky membagi dua aspek dasar yang membentuk akting dalam diri seorang aktor. Pertama, adalah aspek luaran (outer), yaitu sumber daya yang menyangkut suara dan fisik (tubuh dan bagian - bagiannya) yang dinikmati penonton secara kasat indera. Kedua adalah aspek dalam diri (inner), yaitu aspek-aspek psikologikal yang hanya bisa dirasakan oleh penonton setelah melihat gejala fisiknya dan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap tampilan tokoh yang diperankan (Ipong, 2014).

The Art of Acting, menjelaskan untuk menjadi si aktor haruslah menjadi seorang pelajar, orang yang serba bisa, aktor mampu berpindah dari kemiskinan kepada kekayaan, dari kehidupan terhina ke suasana dimana dia selalu di puja, dari zaman ke zaman moderen, dia harus memiliki sifat ingin tahu tentang pekerjaan orang dari dari srata tinggi rendah sampai yang paling tinggi, dia harus mendidik dirinya untuk mengenal cara hidup setiap strata yang ada di masyarakat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

karena ekspresi –ekspresi emosi seperti cinta, dengki, marah, benci, misalnya berada dari satu generasi ke generasi lain. Dengan mempelajari semua ini maka si aktor mengkoordinasikan data-data yang dimilikinya dengan sistematis, menyatukan dengan harmonis dan menyampaikan melalui mimik, melalui representasi menyeluruh tentang sikap karakter (2002:26).

F. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan karya penyajian peran *Sinan* dalam perempuan salah langkah karya Wisran Hadi di susun dengan sistematika penulisan sebagai berikut,

BAB I Pendahuluan yang berisikan (a), Latar belakang. (b), umusan penulisan (c), tujuan penulisan (d), Tinjauan sumber penulisan (e), landasan penulisan (f), metode penulisan (g), sistematika penulisan.

BAB II merupakan analisis penokohan yang berisikan tentang, (a) biografi pengarang, (b) sinopsis karya, (c) analisis penokohan yang terdiri dari analisis penokohan berdasarkan jenis dan kedudukan tokoh, analisis berdasarkan tipe perwatakan, analisis penokohan berdasarkan tipe karakter, (d) hubungan antar tokoh yang meliputi hubungan tokoh dengan tema, hubungan tokoh dengan alur/plot, hubungan tokoh dengan setting.

BAB III merupakan kerangka penulisan. Dalam bab ini menjelaskan tentang (a) konsep penulisan, (b) proses penciptaan peran dan proses latihan yang meliputi: *dramatic reading*, *eksplorasi* dan latihan dasar serta penataan unsur-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

unsur pemanggungan yang terkait dengan penulisan hingga terciptalah pementasan besertarancangan tata artistik dan tata musik.

BAB IV merupakan bagian yang memberikan kesimpulan dari berbagai hasil yang telah dicapai dalam masalah-masalah yang ditemukan selama proses kerjapenulisan tersebut

BAB II ANALISIS PENOKOHAN

A. Biografi Pengarang

Profil tentang Wisran Hadi di tulis oleh sapril dalam buku Wisran Hadi, sebagai berikut Wisran Hadi adalah lahir di Padang, Sumatera Barat, 27 Juli 1945. Ia tumbuh dalam lingkungan agama Islam yang sangat taat. Pendidikan terakhirnya ASRI (Akademi Seni Rupa Indonesia) sampai kini ISI (Institut Seni Indonesia) Yogyakarta, diselesaikan pada tahun 1969.